

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai prediksi pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode ARIMA Box-Jenkins adalah sebagai berikut.

1. Model peramalan DPK yang dihasilkan melalui pendekatan ARIMA Box-Jenkins menunjukkan bahwa masing-masing kategori perbankan syariah memiliki model yang berbeda-beda. Untuk Bank Umum Syariah (BUS), model yang paling sesuai adalah ARIMA (0,1,12) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0026 < (0,05)$. Unit Usaha Syariah (UUS) menggunakan model ARIMA (0,1,7) dengan nilai signifikansi $0,0339 < (0,05)$, sedangkan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan hasil terbaik pada model ARIMA (12,1,0) dengan nilai

signifikansi masing-masing sebesar $0.0106 < (0,05)$. Seluruh model tersebut terbukti signifikan dan layak untuk digunakan dalam peramalan.

2. Hasil prediksi terhadap pertumbuhan DPK perbankan syariah di Indonesia untuk periode Juli hingga Desember 2025, menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda pada masing-masing jenis bank. Bank Umum Syariah (BUS) diproyeksikan mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan total DPK sebesar dari Rp536.444 miliar rupiah meningkat menjadi Rp555.379 miliar rupiah pada akhir bulan Desember. Unit Usaha Syariah (UUS) juga menunjukkan tren peningkatan serupa, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, yaitu dari Rp239.261 miliar rupiah meningkat di akhir bulan Desember menjadi Rp247.652 miliar rupiah. Sementara itu, Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) diperkirakan mengalami pertumbuhan yang positif dan konsisten, dari Rp14.953.841 juta rupiah pada bulan Juli

menjadi Rp15.564.376 juta rupiah pada bulan Desember.

3. Hasil prediksi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh melalui metode ARIMA Box-Jenkins memberikan gambaran kuantitatif dan objektif mengenai arah perkembangan DPK di masa mendatang. Hasil prediksi tersebut memberikan implikasi strategis bagi industri perbankan syariah, karena dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan penghimpunan dana yang lebih efektif dalam pengembangan produk dan layanan simpanan. Dengan prediksi yang akurat, bank dapat mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan mengelola risiko kerugian akibat kekurangan dana. Selain itu, prediksi ini membantu bank dalam mengoptimalkan penghimpunan dana dengan merancang produk simpanan yang sesuai dengan tren pasar, serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan distribusi dana. Oleh karena itu, meskipun model ARIMA tidak mengukur hubungan kausal secara

langsung, hasil prediksinya tetap memiliki pengaruh penting dalam mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga di sektor perbankan syariah secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang berkepentingan.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus bahan evaluasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menyusun strategi penghimpunan dana pihak ketiga yang lebih tepat sasaran di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi nasabah, sehingga calon nasabah bank syariah dapat merasa lebih yakin dalam menempatkan dananya, dengan memahami prediksi pertumbuhan

dana pihak ketiga bank syariah yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan *univariat* (ARIMA), sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan metode *multivariat* seperti ARIMAX atau *Vector Autoregressive* (VAR) dengan memasukkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, atau indeks kepercayaan konsumen untuk meningkatkan akurasi model peramalan.